

DIFFERENCES LEVEL OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF TAX AMNESTY IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX

Hartini Pop Koapaha

Faculty of Economics and Business Universitas Klabat
Hartinypopkoapaha@gmail.com

Ramyaruth Agnes Pantow

Faculty of Economics and Business Universitas Klabat
Pantowramyaruthagnes@gmail.com

Abstract

This study aims to test whether there is a significant difference in financial performance before and after the application of Tax Amnesty in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) measured by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity. The population in this is mining sector companies. Sampling used by purposive sampling technique and obtained 37 sample companies. The data used are secondary data in the form of financial statements for the second quarter of 2016 and 2017 which are taken from the website www.idx.co.id. This study uses a paired difference analysis or Paired t-test, and it is found that there is no significant difference between before and after the application of Tax Amnesty when measured by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, and Return on Equity.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Tax Amnesty, Total Assets Turnover*

TINGKAT PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN TAX AMNESTY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan Tax Amnesty pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 37 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan kuartal II 2016 dan 2017 yang di ambil dari website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan analisis perbedaan berpasangan atau Paired t-test, dan di dapati tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan Tax Amnesty jika diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Equity*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Tax Amnesty, Total Assets Turnover*

Pendahuluan

Pajak merupakan suatu sumber pendapatan Negara yang berperan sangat besar dalam pembangunan, pembiayaan dan pengeluaran Negara. Menurut Undang-undang No.23 tahun 2007 pasal 1 mengenai ketentuan umum dan perpajakan merupakan salah satu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap warga negara yang sifatnya memaksa tetapi tetap mengikuti undang-undang yang berlaku yang tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kemakmuran negara. Pemerintahan dan pembangunan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk mencapai tujuan suatu Negara, Negara penting mengetahui strategi dan peran sektor perpajakan dari Anggaran Belanja Negara untuk perwujudan kewajiban Negara yang menjadi sarana pembiayaan dalam pembangunan.

Menurut data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan, dalam kinerja penerimaan pajak Negara sepanjang Kuartal I tahun 2016 masih sangat memprihatinkan. Realisasi penerimaan pajak Januari-Maret 2016 baru mencapai Rp199,0 triliun atau sekitar 14,6 persen dari target pajak dalam APBN 2016. Jumlah yang ada menunjukkan penurunan Rp4,4 triliun dibandingkan dengan Januari-Maret 2015 yang mencapai Rp203,4 triliun. Dan realisasi penerimaan perpajakan hingga kuartal II 2016 ada kenaikan dibandingkan kuartal 1 mencapai Rp458,2. Tetapi banyak potensi pajak yang masih sulit untuk dijangkau dan dipenuhi, Oleh karena itu pemerintah perlu menerapkan upaya-upaya dengan mengimplementasikan dalam bentuk kebijakan dalam menggali penerimaan dari sektor perpajakan yaitu salah satunya adalah kebijakan *Tax Amnesty*.

Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016 telah mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 mengenai *Tax Amnesty* atau Pengampunan Pajak. Dengan reformasi kebijakan pemerintah menerapkan *Tax Amnesty* ini bukan hanya berdampak pada peningkatan fiskal melainkan juga terhadap pertumbuhan ekonomi. *Tax Amnesty* dilakukan untuk menarik uang dari warga Negara Indonesia yang disinyalir menyimpan uangnya secara rahasia di Negara-negara bebas pajak. Pemerintah mengharapkan dengan adanya program *Tax Amnesty* ini dengan uang tebusan yang sangat murah, dapat menarik minat warga Negara Indonesia untuk mengalihkan simpanannya atau berinvestasi dalam negeri (Ispriyarso, 2019). Tindakan pengampunan pajak (*Tax Amnesty*) dengan uang tebusan yang rendah bagi repatriasi aset yang masuk kembali di Indonesia dapat memberikan dampak bagi perusahaan. Karena dengan penerapan pengampunan pajak ini melalui repatriasi aset membuat para pengusaha maupun warga negara Indonesia yang menyimpan harta mereka di luar negeri yang tidak tercatat pada laporan keuangan dengan segera akan melaporkan kembali harta mereka dan menarik kembali ke Indonesia. Melalui kembalinya aset-aset itu membuat sumber pendanaan maupun permodalan investasi di Indonesia akan meningkat. Hal itu membuat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk mencari sumber-sumber pendanaan baru dalam mengembangkan perusahaan. Pelaksanaan *Tax Amnesty* di Indonesia berlangsung pada tanggal 1 Juli 2016 sampai pada tanggal 31 Maret 2017 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016).

Banyak perusahaan tambang mineral dan batubara serta perusahaan migas yang mengeluhkan ekonomi global yang memukul bisnis mereka. Hal itu dijadikan alasan oleh para pengusaha, terkait dengan rendahnya pembayaran pajak dari sektor pertambangan saat ini. Hal ini dikonfirmasi oleh data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang ditujukan sejak 2011 belum semua pelaku usaha di sektor minerba yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan. Hanya 2.577 wajib pajak minerba yang lapor SPT. Sedangkan sebagian besar sisanya, 3.624 wajib pajak, tidak melaporkan SPT. Selain itu ratio penerimaan pajak penghasilan (PPH) terhadap peredaran usaha tambang pun terus menurun dalam lima tahun terakhir. Pada Tahun 2016 realisasi penerimaan pajak sampai akhir tahun masih lebih rendah dari target, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan penerimaan pajak lebih rendah dari target salah satunya akibat aktivitas ekonomi masih melambat utamanya dari sektor pertambangan, perkebunan, dan migas.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah di tentukan secara baik dan benar. Gambaran perusahaan mengenai kondisi keuangan dapat dianalisa menggunakan alat-alat atau variabel analisis keuangan, yang dapat membantu perusahaan mengetahui baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Hanafi & Halim, (2016) untuk meningkatkan tujuan yang sudah perusahaan cita-citakan perusahaan dapat melihat dari analisa laporan keuangan yang dapat mengatur segala kebutuhan dan mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Dukungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas program *Tax Amnesty*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan kebijakan berupa PSAK 70 yang mengatur tentang penyajian aset dan liabilitas setelah *Tax Amnesty* dan bagaimana dampaknya terhadap ekuitas. PSAK 70 mengatur bahwa selisih aset dan liabilitas tersebut dicatat sebagai tambahan modal disetor dan penyajian dalam laporan keuangan sesuai dengan standar penyajian dalam PSAK 70 dan mengatur aspek-aspek pengaturan perlakuan kinerja keuangan atas pelaksanaan *Tax Amnesty*. Menurut Surbakti, Ahmar, & Darmansyah, (2019) implementasi PSAK 70 akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas informasi akuntansi dan kredibilitas laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengikuti program *Tax Amnesty* dengan pengungkapan harta dimana perolehan harta dalam neraca merupakan aset yang timbul dari hutang, kinerja keuangan atau kontribusi pemilik.

Dengan diberlakukannya kebijakan *Tax Amnesty* adalah memungkinkan terjadi peningkatan pada aset dan pendapatan pada suatu perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadi perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* diberlakukan (Riski, et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Tingkat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode Sampel Laporan Keuangan Kwartal II 2016 dengan Kwartal II 2017”.

Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Sejarah Tax Amnesty

Tax Amnesty atau pengampunan pajak pertama didokumentasikan lebih dari dua ribu tahun yang lalu, dapat ditemukan pada Rosetta Stone (200 SM) di Mesir (itu dilakukan untuk pembebasan dari penjara Wajib Pajak (Sari, 2017). Menurut Ragimun, (2015) pengampunan pajak adalah sejumlah nilai yang harus di bayar oleh wajib pajak dengan di berikan waktu tertentu untuk membayar kewajiban tersebut (meliputi denda dan bunga) sebelum masa pajak tanpa takut dihukum pidana . Menurut Sari, (2017) Amnesty pajak adalah program pemerintah untuk memungkinkan warga Negara secara sukarela membayar pajak mereka yang sebelumnya terhutang tanpa *exposure penalty*. *Tax Amnesty* (pengampunan pajak) adalah kebijakan yang dibuat pemerintah dalam bidang perpajakan. Pajak yang seharusnya terhutang oleh wajib pajak yang harus dibayar dengan kebijakan pemerintah dalam penghapusan pajak, wajib pajak diberikan waktu tertentu untuk dapat membayar tebusan yang bertujuan agar tetap ada penerimaan pajak dan membuat mereka yang tidak patuh menjadi patuh dalam membayar pajak. Pemerintah sangat mengharapkan dengan kebijakan ini dapat mendorong wajib pajak menjadi sukarela untuk membayar pajak dimasa yang akan datang (Hutagaol, 2007).

Sejarah Tax Amnesty di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang melaksanakan pengampunan pajak. Dalam catatan sejarah perpajakan yang ada di Indonesia. Indonesia sudah menerapkan *Tax Amnesty*

sebanyak 5 kali. Di Indonesia sejarah *Tax Amnesty* telah dimulai pada tahun 1964 20 Tahun setelah kemerdekaan dan berakhir pada 17 Agustus 1965. Pada tahun 1984 *Tax Amnesty* kembali ada di Indonesia, kondisi Indonesia pada saat itu dalam tahapan revitalisasi perpajakan nasional. Presiden Soeharto melalui keputusan Presiden No. 26 Tahun 1984 tentang pengampunan pajak menetapkan kebijakan tersebut pada tanggal 18 april 1984 dan berakhir hingga 30 juni 1985 (Cholifah, 2018). Tetapi pada saat itu tidak untuk mengembalikan dan revolusi, tetapi untuk mengubah sistem perpajakan yang ada di Indonesia dari *official- assesment* atau besarnya jumlah pajak yang telah di tentukan oleh pemerintah yang di ubah ke *self- assesment* yaitu besarnya pajak yang telah di tentukan oleh wajib pajak sendiri (Hayat & Kristanto, 2018). Sistem perpajakan pada saat itu belum terbangun sehingga mengalami kegagalan dalam penerapan. *Tax Amnesty* merupakan cara yang bisa digunakan Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pajak, dan tentunya *Tax Amnesty* ini pasti memiliki pro dan kontra (Rusmadi, 2017). Sejarah *Tax Amnesty* di Indonesia terbilang panjang. Presiden Republik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016 telah mengesahkan dalam Undang- Undang mengenai *Tax Amnesty* atau Pengampunan Pajak Nomor 11 Tahun 2016 dalam sejarah penghapusan pajak di Indonesia ini merupakan sesi kelima. Melalui keputusan Presiden Republik Indonesia pemerintah membuat kebijakan terkait dengan pengampunan pajak ini untuk mengendalikan dana repatriasi.

Kinerja Keuangan

Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dilihat dari kinerja keuangan yang mencakup berbagai aspek keuangan, penyaluran dana, teknologi, penghipunan dana, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam periode tertentu baik dalam penyaluran dana atau penghimpun dana perusahaan dapat melihat gambaran kinerja keuangan yang dapat di ukur dengan modal, profitabilitas dan likuiditas (Jumingan, 2006). Menurut Riadi, (2016) perusahaan yang telah menggunakan aturan secara baik dan benar dapat membantu untuk menganalisa kinerja keuangan dalam perusahaan. Dengan menggunakan beberapa tolak ukur dapat membatu penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan analisis rasio dan indeks sehingga dapat menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005). Manajemen perusahaan yang telah memiliki hasil dan prestasi yang dicapai dalam mengelola aset perusahaan dalam periode tertentu secara efektif dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan dari aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Rasio Keuangan

Current Ratio Menurut Rahardjo, (2007) digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari semakin tinggi perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Harahap S. S., 2011). *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Debt to Equity Ratio Dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* ini untuk mengetahui solvabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan (Erari, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang perusahaan terhadap ekuitas, rasio ini dapat menunjukkan resiko yang mencerminkan ketika semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam hutangnya dengan ekuitas yang ada (Nurfadillah, 2011). Menurut Kamsir, (2010) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan semua hutang lancar dengan semua hutang ekuitas.

Total Assets Turnover adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dengan jumlah penjualan yang di dapat dari setiap aktiva dalam menghasilkan

penjualan yang sesuai dengan periode Kasmir, (2010). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan yang ada (Lukman Syamsuddin, 2009). Menurut Riadi, (2016) *Total Assets Turnover* ini penting bagi manajemen perusahaan, bagi pemilik perusahaan ataupun juga kreditur. Karena *Total Assets Turnover* ini akan menunjukkan seberapa efisien penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan.

Return on Equity adalah suatu ukuran untuk membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan yang telah tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) dengan modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Harahap S.S., 2008). Menurut Agnes, (2009) Tingkat pengembalian ekuitas pemilik merupakan rasio yang memperlihatkan sudah sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri. Investasi yang dilakukan oleh pemegang saham maupun pemilik akan dilihat dari seberapa efektif dalam mengukur tingkat keuntungan.

Hipotesis

Ha1: Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan.

Ha2: Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan.

Ha3: Terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turnover* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan.

Ha4: Terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan.

Metodologi Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain komparatif untuk menggambarkan variabel, serta untuk membandingkan data dari dua atau lebih sampel yang berbeda (Suryana, 2010). Penelitian ini akan menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode sample Laporan Keuangan kuartal II 2016 dan kuartal II 2017.

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kuartal II 2016 dan Kuartal II 2017. Untuk pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling.

Dengan kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan pada kuartal II 2016 dan kuartal II 2017.

Table 1
Daftar Sampel Penelitian

Karakteristik	Jumlah perusahaan
Populasi	37
Jumlah sampel	4
Jumlah data observasi	148

Prosedur penelitian data Penelitian ini memakai data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pencari data (Sugiyono, 2010). Dengan daftar perusahaan sektor

Pertambahan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel diperoleh dari Laporan Keuangan Tahun 2016-2017 yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran Variable *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*.

Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \quad (1)$$

Untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \quad (2)$$

Untuk menghitung *Total Assets Turn Over* menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \quad (3)$$

Untuk menghitung *Return on Equity* menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (4)$$

Untuk menguji perbedaan antara variabel (bersifat kontinyu atau berskala interval dan rasio) pada dua atau lebih kelompok (kategori) yang berbeda, terdapat alat uji statistik yang berbeda, tergantung dari jumlah kelompok yang ingin di uji. Untuk meneliti perbedaan dua kelompok yang berpasangan atau berhubungan, alat uji yang tepat adalah uji beda *paired t-test* (Sounderpandian, 2008). Uji *paired t-test* adalah bagian dari statistik parametik, oleh karena itu, sebagaimana dalam statistik parametik data penelitian haruslah berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Supaya data yang sudah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka dari itu data yang ada akan diolah dan dianalisa sehingga dapat digunakan untuk mengintepretasikan, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji beda *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali, (2016). uji *paired sample t-test* ini kita bisa menganalisanya dengan melihat output yang telah dihasilkan, misalkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak begitupun sebaliknya. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas (Sig.), Jika probabilitas ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*, dan begitu juga sebaliknya.

Pembahasan dan Analisis Hasil

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Hasil Uji Analisa Statistik Deskriptif *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Table 2
Hasil Analisa Statistik Deskriptif *Current Ratio*

	<i>Mean</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>N</i>
<i>Current Ratio 2016</i>	2.9013	.00	22.97	4.18368	37
<i>Current Ratio 2017</i>	2.2884	.07	20.54	5.8324	37

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Pada Tabel 2 dapat dilihat periode sebelum *Tax Amnesty* tahun 2016 *Current Ratio* terdapat pada perusahaan Bumi Resources yang memiliki nilai terendah (minimum) 0,00 dan perusahaan Central Omega Resources memiliki nilai tertinggi (maksimum) 22,97. Dan nilai rata-rata (*Mean*) yang di dapat sebesar 2,9013. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sebelum penerapan *Tax Amnesty* diberlakukan dapat menutupi hutang jangka pendeknya yakni sebesar 290,13% dan nilai standard deviasinya sebesar 4,18368.

Current Ratio 2017 terdapat pada perusahaan Benakat Integra yaitu memiliki nilai terendah (minimum) 0,07 dan nilai tertinggi (maksimum) 20,54 pada perusahaan Cakra Mineral. Dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,2884. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sesudah *Tax Amnesty* mampu menutupi hutang jangka pendeknya sebesar 228,84% dan nilai standard deviasinya sebesar 3,3587. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variasi data *Current Ratio* tergolong besar.

Table 3
Debt To Equity Ratio

	<i>Mean</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>N</i>
<i>Debt To Equity Ratio 2016</i>	1.7504	.05	16.98	3.0084	37
<i>Debt To Equity Ratio 2017</i>	2.3218	.04	35.23	5.8324	37

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Pada tabel 3 dapat dilihat periode sebelum *Tax Amnesty* Tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* terdapat nilai terendah (minimum) 0,05 pada perusahaan Cakra Mineral dan nilai tertinggi (maksimum) 16,98 pada perusahaan Apexindo Pratama Duta. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,7504. Hal tersebut menunjukkan dimana perusahaan sebelum penerapan *Tax Amnesty* mampu membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki sebesar 175,04%. Dan nilai standard deviasinya sebesar 3,0084. *Debt To Equity Ratio* merupakan suatu indikator mengenai berapa besar biaya perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variasi data *Debt to Equity Ratio* tergolong besar.

Debt To Equity Ratio 2017 terdapat nilai terendah (minimum) 0,04 pada perusahaan Cakra Mineral dan nilai tertinggi (maksimum) 35,23 pada perusahaan Apexindo Pratama Duta. Dan nilai

rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,3218. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sesudah *Tax Amenity* mampu membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki sebesar 232,18%. Dan nilai standard deviasinya sebesar 5,8324. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variasi data *Debt to Equity Ratio* tergolong besar.

Table 4
Total Assets Turn Over

	<i>Mean</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>N</i>
Total Assets Turn Over 2016	.2410	.00	.95	.24403	37
Total Assets Turn Over 2017	.2685	.00	.99	.25835	37

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Pada Tabel 4 dapat dilihat periode sebelum *Tax Amnesty* tahun 2016 *Total Assets Turn Over* terdapat nilai terendah (*minimum*) 0,00 pada beberapa perusahaan yakni Bumi Resources, Garda Tujuh Buana, Benakat Integra, Perdana Karya Perkasa, Central Omega Resources dan Merdeka Copper Gold dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,95 terdapat pada perusahaan Mitrabara Adiperdana. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Total Assets Turn Over* sebesar 0.2410. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sebelum *Tax Amnesty* mampu mendapatkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 24,10% dari penjualan. Yaitu semakin tinggi nilai *ratio* suatu perusahaan semakin baik pula dalam mengelola asetnya. Nilai standard deviasinya sebesar 0,24403.

Total Assets Turn Over 2017 terdapat nilai terendah (*minimum*) 0,00 pada beberapa perusahaan Bara Jaya Internasional, Bumi Resources, Benakat Integra, dan Central Omega Resources dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,99 terdapat pada perusahaan Baramulti Suksessarana. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Total Assets Turn Over* sebesar 0.2685. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sesudah *Tax Amnesty* mampu menghasilkan nilai rata-rata sebesar 26,85% dari penjualan. Nilai standard deviasinya sebesar 0,25835. Nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variasi data *Total Assets Turn Over* tergolong kecil.

Table 5
Return On Equity

	<i>Mean</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>N</i>
Return On Equity 2016	-.0180	-.28	.17	.09707	37
Return On Equity 2017	.0762	-.49	1.74	.31507	37

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Pada Tabel 5 dapat dilihat periode sebelum *Tax Amnesty* tahun 2016 *Return on Equity* terdapat nilai terendah (*minimum*) -0,28 pada perusahaan Bayan Resources dan nilai tertinggi (*maximum*) 0,17 pada perusahaan Mitrabara Adiperdana. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Return on Equity* bernilai -0,0180. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sebelum *Tax amnesty* nilai rata-rata bernilai negatif -01,80% yang menunjukkan belum mampu menghasilkan keuntungan. Nilai standard deviasinya sebesar 0,09707.

Return on Equity 2017 terdapat nilai terendah (*minimum*) -0,49 pada perusahaan Apexindo Pratama Duta dan nilai tertinggi (*maximum*) 1,74 terdapat pada perusahaan Energi Mega Persada. Dan nilai rata-rata (*mean*) *Return on Equity* sebesar 0,0762. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sesudah *Tax amnesty* nilai rata-rata bernilai 7,62% yang menunjukkan belum mampu

menghasilkan keuntungan. Nilai standard deviasi sebesar 0,31507. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variasi data *Return on Equity* tergolong besar.

Pengujian Hipotesis

Current Ratio

Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Pengujian hipotesis H_{a1} untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* sebagai berikut:

Table 6
Paired Sample Test Current Ratio

<i>Current Ratio</i>	Df	Sig. (2-tailed)
Pair (Sebelum-Sesudah)	36	0,263

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan (2020)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 tampak bahwa nilai signifikansi (sig.(2tailed)) *Paired Sample Test* untuk *Current Ratio* sebelum dan sesudah yakni $0,263 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang berarti tidak dapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnul, (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati, (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* artinya dari pihak perusahaan- perusahaan yang terdaftar di BEI, mereka tetap menjadi perusahaan yang likuid (dapat memenuhi kewajiban lancar dalam jangka pendeknya) baik sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Adapun perbedaan pada penelitian dari Nugeraha, Mandra, & Putra, (2016) dimana terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena adanya peningkatan investasi berupa aktiva lancar dari aliran dana repatriasi aset dengan tetap mengendalikan utang lancar yang perusahaan miliki.

Debt To Equity Ratio

Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Pengujian hipotesis H_{a2} untuk mengetahui perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* sebagai berikut:

Table 7
Paired Sample Test Debt to Equity Ratio

<i>Debt To Equity Ratio</i>	Df	Sig. (2-tailed)
Pair (Sebelum-Sesudah)	36	0,429

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pada Table 7 menunjukan nilai signifikansi (sig.(2-tailed)) *Paired Sample Test* untuk *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah yakni $0,429 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Fitria, (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugeraha, Mandra, & Putra, (2016) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt To Equity Ratio* karena terdapat pemanfaatan pendanaan hutang yang masih relative sama antara sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Adapun perbedaan pada penelitian dari Ariani, Afifudin, & Mawardi, (2018) dimana terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI karena sumber pendanaan utang bisa di manfaatkan untuk pembiayaan dan aktivitas operasional perusahaan.

Total Assets Turn Over

Terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Pengujian hipotesis H_{a3} untuk mengetahui perbedaan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* sebagai berikut:

Table 8
Paired Sample Test Total Asset Turnover

<i>Total Assets Turn Over</i>	Df	Sig. (2-tailed)
Pair (Sebelum-Sesudah)	36	0,072

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pada Table 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.(2-tailed)) *Paired Sample Test* untuk *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah yakni $0,072 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati, (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria, (2018) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turn Over* hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan volume penjualan sebelum dan sesudah *Tax Amnesty*. Adapun perbedaan pada penelitian dari Ariani, Afifudin, & Mawardi, (2018) dimana terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI karena adanya peningkatan aktivitas perusahaan setelah adanya *Tax Amnesty* untuk meningkatkan perpuratan total aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan.

Return on Equity

Terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Pengujian hipotesis H_{a4} untuk mengetahui perbedaan *Return on Equity* sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* sebagai berikut.

Table 9
Paired Sample Test Return on Equity

<i>Return on Equity</i>	Df	Sig. (2-tailed)
Pair (Sebelum-Sesudah)	36	0,536

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pada Table 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.(2-tailed)) *Paired*

Sample Test untuk *Return on Equity* sebelum dan sesudah yakni $0,536 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 gagal di tolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fortunata, (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdani, (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* dimana perusahaan sebelum dan sesudah mampu menghasilkan laba bersih. Adapun perbedaan pada penelitian dari Nugeraha, Mandra, Putra &, (2016) dimana terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor property dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena modal saham yang diinvestasikan perusahaan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat pada perusahaan sesudah adanya *Tax Amnesty*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menganalisa perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan periode kuartal II 2016 dan Kuartal II 2017 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dengan hasil penelitian data dan uji statistik yang sudah dilakukan, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian Paired Sample T-Test yang menemukan hasil nilai signifikansi yakni $0,263 > 0,05$.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian Paired Sample T-Test yang menemukan hasil nilai signifikansi yakni $0,429 > 0,05$.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian Paired Sample t-test yang menemukan hasil nilai signifikansi $0,072 > 0,05$.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah penerapan *Tax Amnesty* pada sektor pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian Paired Sample t-test yang menemukan hasil nilai signifikansi $0,536 > 0,05$.

Saran

1. Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan belajar dan tolak ukur mengenai perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* yang di ukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Equity*.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian pada sektor-sektor perusahaan yang berbeda dan objek yang berbeda, dengan menggunakan sample yang lebih banyak dan luas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan variable yang akan digunakan lebih bervariasi dan banyak sehingga bisa mencerminkan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty*.

Daftar Pustaka

- Agnes, S. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ariani, R., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Periode Ketiga Tahun 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 75.
- Cholifah, U. (2018). *Tax Amnesty* Perspektif Maqasid Syari'ah Jaseer Auda. *Jurnal Studi Agama*, 4.
- Drs. S. Munawir, A. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Dukung Program *Tax Amnesty*, IAI Luncurkan Psak 70. (2016, September 26). Diambil kembali dari <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-948=dukung-program-tax-amnesty-iai-luncurkan-psak-70>
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 178.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, U. (2018). Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* (Studi empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2015-2016). *Jurnal Ilmu Menejemen dan Bisnis*, 55.s
- Fortunata, V. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *IIB Darmajaya*, 51.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5 ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayat, M. A., & Kristanto, R. (2018). Pengaruh Pengampunan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Jakarta Penjarangan. *Transparansi Jurnal Ilmiah Administrasi*.
- Husnul, H. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah kebijakan *Tax Amnesty* Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal Unitomo*, 59.
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- IAI, I. A. (2015). *Standard Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ispriyarso, B. (2019, Maret). Keberhasilan Kebijakan Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) di Indonesia. *Administrative Law & Governance Journal*, 48.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamsir, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2016, Agustus 5). Diambil kembali dari Sri Mulyani: Penerimaan Pajak hingga Akhir Tahun Kemungkinan Hanya 86 Persen dari Target: <http://google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2016/08/05/194635426/sri.mulyani.penerimaan.pajak.hingga.akhir.tahun.kemungkinan.hanya.86.persen.dari.target>
- Lukman Syamsuddin, M. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.
- Merdekawati, D. W. (2019). Perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan pasar sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* diberlakukan. *Unika Soegijapranata*, 78.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, H. (2011). Perilaku Manusia Dalam Perpektif Psikologi Sosial. *Administrasi Bisnis*, 147.
- Myers, S. C. (2001). *Capital Structure*. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
- Novitasari, P., & Harlembang, L. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di jll periode 2009-2013. *JESIT*, 360.
- Nugeraha, A., Mandra, I. G., & Putra, I. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty* Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Distribusi*, 14.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh *Earnings Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 46.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. *Jurnal Administrasi manajemen*, 4.
- Ragimun. (2015). Analisis Implementasi Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Manusia*.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramdani, R. F. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

- Riadi, M. (2016, September 24). Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan. Diambil kembali dari Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan website: <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html?m=1>
- Riski, S., Achmad, D. G., Mahjudin, Andi, R., Dwi, E. S., & Rahmat, H. (2019). *Knowledge Management of Financial Performance for Tax Amnesty Policy. 1st International Conference on Advance and Scientific Innovation (ICASI), 1-8.*
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.* Jakarta: Erlangga.
- Rusmadi. (2017). Pengaruh *Tax Amnesty* dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 128.*
- Safyra Primadhita, C. I. (2016, Oktober 27). Diambil kembali dari Kurang Patuh Pajak, Pengusaha Tambang dikumpulkan Sri Mulyani: <http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20161027151048-78-168453/kurang-patuh-pajak-pengusaha-tambang-dikumpulkan-srimulyani>
- Said, M. (2003). Fenomena Pajak. *Berita Pajak, 21-26.*
- Sari, S. (2017). Amnesty pajak: Sejarah dan Efektifitas di Berbagai Negara. *Journal of Applied Business and Economics, 140.*
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sounderpandian, A. (2008). *Business Statistics.* Amerika: McGraw-Hill.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi.*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulastyawati, D. (2014). Hukum Pajak dan Implementasinya Bagi Kesejahteraan Rakyat. Salam: *Jurnal Sosial dan budaya S yar-i, 1, 120.*
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. (2013). Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 10(2), 171-183.*
- Suratno, A. E., & Ahmar, N. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (TAX AMNESTY). 2.
- Surbakti, J., Ahmar, N., & Darmansyah. (2019). Dampak Implementasi Standar Akuntansi Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham. *Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi, 216.*
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.